

**PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP
KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DILUAR KAMPUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Ayu Wardani

NPM. 1641010252

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1441 H/2020 M**

**PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP
KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DILUAR KAMPUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Ayu Wardani

NPM. 1641010252

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor. M.Si

Pembimbing II : Bambang Budi Wiranto, M.Ag., MA(AS), Ph.D

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN AKADEMIK 1441 H/2020 M

ABSTRAK

Hijab adalah pakaian seorang wanita muslim yang wajib hukumnya untuk digunakan, terutama bagi wanita yang sudah baligh. UIN Raden Intan Lampung adalah salah satu perguruan tinggi islam dilampung. Sebagai kampus berbasis islam, semua mahasiswi diwajibkan memakai hijab selama berada dilingkungan kampus. Namun yang perlu dipahami bahwasannya penggunaan hijab seharusnya bukan hanya dipakai ketika berada dikampus tetapi juga diluar lingkungan kampus. Sudah sepatutnya mahasiswi untuk mematuhi dan mengamalkannya sesuai dengan yang diajarkan syariat islam, namun kenyataannya masih ada mahasiswi yang belum bisa konsisten menggunakan hijab saat diluar kampus dan terkesan setengah-setengah dalam pemakaiannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pandangan mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 terhadap konsistensi memakai hijab diluar kampus dan bagaimana aplikasinya terhadap perilaku mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 terhadap konsistensi memakai hijab diluar kampus. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pandangan mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2016 terhadap mahasiswi yang belum konsistensi memakai hijab diluar kampus dan hambatan mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2016 belum bisa konsistensi menggunakan hijab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, serta dipadukan dengan teori interaksi simbolik bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer yang berasal dari narasumber langsung yaitu mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2016, baik yang menggunakan hijab konsisten maupun yang tidak menggunakan hijab konsisten. Sedangkan untuk sumber data sekunder berasal dari buku, dan data laporan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 209 mahasiwa, dengan jumlah sampel yang diambil 30 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, peneliti yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswi terhadap konsistensi memakai hijab diluar kampus ternyata memiliki argumen yang beragam diantaranya adalah mereka menggunakan hijab sebagai kewajiban seorang muslim dalam menutup aurat dan sebagai pelindung dari yang bukan mahromnya. Dengan berhijab dapat menjaga kehormatannya dari pandangan jahat dan sebagai bentuk ketaatan terhadap allah swt dalam menjalankan perintahnya, sehingga akan membuat pemakainya lebih meningkatkan ketakwaannya kepada allah swt. Hambatan mahasiswi memakai hijab konsisten diluar kampus berbeda-beda diantaranya karena merasa diri sendiri belum siap dan merasa belum pantas menggunakan hijab. hambatan yang lainnya ada mahasiswi yang berasal dari keluarga yang berbeda agama, serta kondisi lingkungan seperti teman bermain yang belum konsisten menggunakan hijab.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Wardani
NPM : 1641010252
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Penulis,

Ayu Wardani
NPM. 1641010252



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DI LUAR KAMPUS.**

Nama : Ayu Wardani
NPM : 1641010252
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah di
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor. M.Si
NIP. 195707151987031003


Bambang Budiwiranto. M.Ag., MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001

Ketua Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam


M. Apun Svaripudin. S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TERHADAP KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DILUAR KAMPUS”** disusun oleh: **Ayu Wardani, NPM: 1641010252**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 01 Oktober 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : Khairullah, S. Ag., MA

Sekretaris : Ade Nur Istiani., M. I. Kom

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M.Sos.I

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ

مِّنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

(Q.S. Al-Araaf [07]: 26)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini sebagai tanda bukti cinta tulus kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wahyudin dan Ibu Warsiyah yang senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya. Membimbing dengan penuh kasih dan perhatian yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Adikku Salwa Wahyuningtiyas yang aku sayangi dan aku cintai serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan study ku.

RIWAYAT HIDUP

Ayu Wardani, Lahir di Bandung pada tanggal 11 Januari 1999, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Wahyudin dan Ibu Warsiyah.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu TK Al-Ikhlas Banjaran Bandung Lulus Pada Tahun 2004. Melanjutkan ke jenjang SDN 02 Banjaran Bandung lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Ma'arif 10 Bangunrejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2013, dan pada tahun 2016 penulis telah menyelesaikan pendidikan di SMAN 01 Bangunrejo Lampung Tengah. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Penulis,

Ayu Wardani
NPM. 1641010252

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan penuh rasa suka cita penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, serta sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Sekertaris Jurusan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos,M.Sos.I.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor. M.Si selaku pembimbing I skripsi penulis dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dan Bapak Bambang Budi Wiranto. M.Ag,. MA(AS), Ph.D Selaku pembimbing II Skripsi penulis yang banyak memberikan masukan dan arahan.
4. Dosen-dosen Penguji atas saran dan masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Fitri Andriyani, Siti Maysaroh, Siti Masruroh, Syafira Rizky Nabilla, Gina Puri Hanipah, Joni Ariyanto, Fatony Syadam, M Andika Perkasa, dan M Ferdy Febrian yang senantiasa memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2016 jurusan komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, serta berbagai jurusan lainnya, yang turut membantu baik dalam moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kos, Resti Novianti, Mutia Herlita Putri, Ani Wijayanti, Riska Wulandari, Mifta Ayu Pertiwi, Aswenty Musbihatin, Tri Marlisaeni. Yang selalu saling menyemangati dalam menyelesaikan studi ini, semoga kita semua memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam hal apapun seperti yang sudah dibayangkan. Amin
11. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis bermanfaat dan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020
Penulis

Ayu Wardani
NPM : 1641010252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan Penelitian	11
2. Desain Penelitian	12
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	12
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	14
5. Prosedur Analisis Data.....	15
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	17
BAB II PANDANGAN MAHASISWA DAN HIJAB	20
A. Deskripsi Teori	20
1. Interaksi Simbolik.....	20
2. Konsep Penting.....	23
B. Persepsi	26
1. Pengertian Persepsi	26
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	27
3. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi	28
C. Hijab.....	29
1. Pengertian Hijab	30
2. Hukum Menggunakan Hijab.....	29
3. Manfaat Menggunakan Hijab	32
4. Kriteria Hijab	33
5. Batas-batas Hijab Dan Syarat-syarat Hijab	33

6. Macam-macam Hijab.....	34
7. Makna Aurat Dan Busana Muslim	35
8. Hikmah Menutup Aurat	36
D. Tinjauan Pustaka.....	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Subyek Penelitian	40
1. Deskripsi Subyek Penelitian	40
a. Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam... 40	
b. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam	41
2. Lokasi Penelitian.....	42
B. Pandangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus	43
C. Hambatan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus	56
BAB IV PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TERHADAP KONSISTENSI MEMAKAI HIJAB DILUAR KAMPUS	69
A. Temuan Penelitian.....	69
B. Analisis Temuan Dengan Teori	73
1. Pandangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus	73
2. Hambatan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016	36
2. Latar Belakang Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Lokasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Nama Mahasiswa Angkatan 2016
6. Daftar Nama Sampel
7. Foto Bukti Wawancara Mahasiswa KPI Angkatan 2016
8. Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami pokok permasalahan dari judul ini, maka penulis perlu untuk melakukan penegasan judul guna menghindari terjadinya salah pengertian. Judul yang dimaksud yaitu **“Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus”**.

Pandangan atau persepsi dalam bahasa inggris yaitu *Perception* berasal dari bahasa latin *Perceptio* yang artinya menerima atau mengambil. Istilah persepsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan dari seseorang yang memberikan kesan, pendapat, penilaian, perasaan dan menginterpretasikan segala hal atas dasar informasi yang diperlihatkan oleh sumber lain (seseorang yang dipersepsi).¹

Menurut Daryanto Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar diperguruan tinggi,³ seseorang yang secara resmi terdaftar sebagai mahasiswa aktif di

¹ Faisal Hendra, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa, Mata Kuliah Kemahiran Berbicara di Empat Program Studi Fakultas Strata, Universitas Al-Azhar Indonesia”. (Jakarta Selatan: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2016), h.300.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 51.

perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Dari dua pengertian pandangan dan mahasiswa diatas, dapat diuraikan bahwa pandangan mahasiswa adalah pendapat atau anggapan mahasiswa dari hasil melihat, memandang, memperhatikan apa yang tampak disekelilingnya. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang akan dijadikan objek atau sampel oleh penulis.

Konsistensi adalah suatu hal yang kita yakini secara prinsip dan terus menerus kita lakukan. Seperti yang dikemukakan Evertson (2011: 184), “Konsistensi berarti mempertahankan ekspektasi yang sama bagi perilaku yang pantas dalam sebuah kegiatan tertentu sepanjang waktu dan bagi seluruh siswa”.⁴

Hijab berasal dari bahasa arab هِجَابٌ , artinya sama dengan tabir atau dinding/penutup. Pengertian yang di maksud dari hijab atau tabir di sini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, dan lain-lain.⁵

Dari penjelasan konsisten dan hijab diatas, dapat diuraikan bahwa konsisten memakai hijab adalah perilaku seorang muslimah yang teguh

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 696.

⁴ Leonard, “Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, (Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI), h. 99.

⁵ Mulhady Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta, Shalahuddin Press Yogyakarta, 2006), h. 5.

pada pendirian dalam memakai pakaian (hijab) sebagai penutup aurat dan sarana penghalang atau pemisah dari yang bukan mahromnya.

Hijab merupakan pakaian seorang wanita muslim serta kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan untuk menutup aurat, jelas bahwa perintah memakai hijab diwajibkan setiap waktu. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sudah menerapkan bagaimana cara berpakaian bagi mahasiswa muslimah sesuai dengan syariat Islam yang baik dan benar yaitu untuk mengenakan blus lengan panjang, rok panjang, kaos kaki dan memakai hijab setiap hari tanpa terkecuali. Sebagai mahasiswa yang terdaftar di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sudah sepatutnya untuk mematuhi dan mengamalkannya sesuai dengan yang diajarkan, apalagi UIN Raden Intan Lampung merupakan kampus berbasis islam yang mempelajari mata pelajaran mengenai agama islam. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang menggunakan hijab hanya dalam waktu-waktu tertentu saja seperti saat pergi kekampus, diluar waktu tersebut mereka tidak menggunakan hijab. Ini terlihat bahwa mahasiswa belum konsisten dalam mengenakan hijab sebagai pakaian sehari-hari dan terkesan setengah-setengah dalam pemakaiannya.

Dari penjelasan penegasan judul diatas, penelitian ini akan mengkaji masalah konsistensi para mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 dalam memakai hijab. Pandangan mereka dapat memakai hijab dalam keseharian diluar dari kegiatan

kampus. Dengan adanya konsistensi dari mahasiswa berhijab ini akan diketahui bagaimana pandangan mahasiswa tersebut terhadap hijab dan pandangan mahasiswa konsisten dan tidak konsisten terhadap seseorang yang belum konsisten dalam memakai hijab diluar kampus. Sehingga dapat mengetahui hambatan apa saja yang menyebabkan mahasiswa belum konsisten menggunakan hijab diluar kampus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini untuk diteliti dan dianalisa lebih dalam adalah:

1. Hijab merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk dijalankan, sebagai mahasiswa sudah sepatutnya dapat menjaga kehormatannya dengan cara menutup aurat terutama bagi yang sudah baligh dan berakal.
2. Pandangan merupakan bagian dari komunikasi yang membahas tentang anggapan atau penafsiran makna terhadap seseorang tentang sesuatu hal.
3. Penulis tertarik untuk mengambil judul ini dikarenakan peneliti melihat masih banyaknya mahasiswa yang belum konsisten memakai hijab diluar kampus. Pemaknaan hijab dalam kehidupan sehari-haripun memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga peneliti ingin mengetahui hambatan mahasiswa belum bisa konsisten menggunakan hijab diluar kampus.

C. Latar Belakang Masalah

Hijab secara bahasa bermakna tirai, pembatas dan sesuatu yang menjadi penghalang antara dua hal. Keharusan dan kewajiban menutup aurat bagi kaum wanita dihadapan kaum pria asing (non-mahrom) merupakan salah satu masalah penting dalam islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hijab dimaksudkan untuk kesempurnaan, kemajuan wanita dan juga untuk menciptakan suasana yang sehat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, karena itu hijab wajib bagi kaum wanita.⁶

Hijab sesungguhnya merupakan perintah Allah kepada kaum muslimah yang sudah ada sejak zaman dahulu. Namun kenyataanya di jaman sekarang hijab bukan lagi semata-mata karena perintah agama untuk menutup aurat karena perlahan namun pasti hijab sudah menjadi bagian dari lifestyle. Akhirnya penggunaan hijab yang benar sesuai dengan syariat islam dikesampingkan dan buka tutup hijab seringkali terjadi dan mulai dianggap biasa oleh masyarakat.⁷

Hijab sendiri merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim terutama bagi wanita yang sudah baligh untuk menjalankannya. Tentunya tidak bisa terlepas dari sikap konsistensi. Pengertian konsistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketetapan atau kemantapan dalam bertindak.⁸ Namun yang dimaksud dengan konsistensi dalam judul

⁶ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab Dan Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 39.

⁷ Raodatul Jannah, *Sudah Benarkah Kita Berhijab? Menguak Konsep dan Ragam Kesalahan Berhijab Wanita Muslimah Masa Kini*, (Indonesia, Guepedia), h. 7.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2006), h. 611.

ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh mahasiswa dalam mengenakan hijab baik dalam lingkungan kampus maupun diluar kampus. Seseorang yang memiliki sikap konsisten akan berusaha bersikap tetap atau sesuai dengan perkataanya dan perilakunya. Maka hal yang perlu dilakukan untuk bisa dikatakan konsisten adalah menjaga konsisten dalam mengenakan hijab.

Seseorang yang mampu menjaga konsistensinya ialah seseorang yang memiliki sikap disiplin diri dan tidak mudah terombang ambing. Namun kenyataannya masih ada yang belum berhasil dalam mempertahankan apa yang di capai. Seperti dalam permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis yaitu mahasiswa yang menggunakan hijab ketika dikampus dan melepaskannya ketika beraktifitas diluar kampus. Ini terlihat bahwa mahasiswa tersebut belum konsisten dalam menggunakan hijab.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilihat bahwa pandangan mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi terhadap konsistensi memakai hijab adalah sangat penting karena menggunakan hijab merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hijab juga merupakan perintah Allah SWT dalam menutup aurat sebagai bentuk perlindungan diri dari yang bukan mahromnya. Dapat dilihat dari hasil pra penelitian bahwasanya sudah banyak mahasiswa yang sadar akan pentingnya berkonsisten menggunakan hijab, namun masih ada juga

beberapa mahasiswi yang belum konsisten menggunakan hijab dikarenakan adanya sebuah hambatan atau kendala.⁹

Adapun Hambatan mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi belum bisa berkonsisten dalam menggunakan hijab karena adanya faktor lingkungan dan pergaulan dengan teman-teman yang masih belum berkonsisten menggunakan hijab, disebabkan niat yang setengah-setengah dan merasa belum cocok dalam menggunakan hijab. mahasiswi juga merasa belum cukup sempurna untuk memakai hijab secara konsisten karna masalah ibadah, perbuatan dan perkataan yang belum sempurna dan juga merasa belum mendapatkan hidayah dari Allah SWT.¹⁰

Hijab pada jaman dulu digunakan oleh wanita untuk melindungi diri dari gangguan laki-laki yang tidak memiliki sopan santun dan untuk membedakan antara dirinya sebagai wanita yang merdeka dengan wanita budak. Hijab merupakan suatu syari'at yang diturunkan oleh Allah SWT dari dahulu telah ada orang yang menggunakan hijab sebagai syari'at islam.¹¹

Namun, fenomena belakangan ini terjadi adalah hijab yang seharusnya merupakan tanda kemuliaan wanita mengalami pergeseran

⁹ Wawancara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tanggal 11 Maret 2020.

¹⁰ Wawancara mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tanggal 11 Maret 2020.

¹¹ Halim Setiawan, *Wanita Jilbab Dan Akhlak*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2019), h. 44.

makna. Pergeseran makna tersebut disebabkan oleh adanya motivasi lain dalam pemakaian hijab.¹² Penutupan aurat dengan berhijab zaman sekarang sudah banyak dilakukan akan tetapi hanya menggunakan hijab saja tanpa memperhatikan kriteria hijab tersebut, ada yang menggunakan hijab tetapi masih menggunakan celana yang ketat, pakaian yang tipis, bahkan banyak wanita yang berhijab melilit-lilitkan hijabnya ke lehernya sehingga tidak menutup bagian dadanya tanpa memanjangkan hijabnya, padahal penggunaan hijab telah dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 59.¹³

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ ۗ وَكَارَبَ اللَّهُ غُفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁴

Dilihat dari penjelasan diatas bahwasannya fenomena saat ini sudah banyak mahasiswa yang konsisten meggunakan hijab, namun penggunaannya hanya didasari kebutuhan dan gaya hidup (*Life Style*) bukan sebagai kewajiban. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar pembaca dapat memahami bagaimana memakai

¹² *Ibid*, h. 47.

¹³ *Ibid*, h. 63.

¹⁴ Abdul Wahab, *Al-Qur'an terjemah dan tajwid*, (Bandung: Sygma Creative media Corp, 2014), h. 418.

hijab sesuai dengan syariat Allah dan menjadikannya kewajiban. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pandangan Mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memperjelas maksud dari judul yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah tersebut, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Adapun fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu penggunaan hijab belum konsisten dalam keseharian diluar dari kegiatan kampus seperti pada saat keluar rumah dan bertemu dengan bukan mahromnya. Sehingga menimbulkan pandangan bahwa hijab hanya digunakan didasari kebutuhan gaya hidup, bukan sebagai kewajiban. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terhadap Konsistensi memakai hijab diluar kampus.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana Pandangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

Lampung Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus ?

2. Bagaimana Aplikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016 Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pandangan mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 terhadap mahasiswi yang belum konsisten memakai hijab diluar kampus.
2. Untuk mengetahui hambatan mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2016 konsisten dalam mengenakan hijab.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

a. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan maupun teori yang telah diteliti, dan dipelajari yang dapat membantu dalam mengembangkan keilmuan dakwah. Khususnya dalam ilmu komunikasi dan penyiaran islam

di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

b. Signifikansi Praktis

Secara Praktis, Dengan harapan mahasiswi dapat konsisten dalam memenuhi kewajibannya dengan selalu menggunakan hijab.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan proses pencarian untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan dengan teknik dan alat tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan penulis dalam memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan judul. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.¹⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 56.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Penelaah berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrument pengumpulan data. Karena itu, periset dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.¹⁶

Peneliti menggunakan metode study kasus bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang faktor yang berhubungan dengan pandangan mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, perlu untuk menemukan subjek penelitian atau biasa disebut dengan sampel. Sampel adalah suatu bagian dari

¹⁶ *Ibid*, h. 65.

populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subyek penelitian dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 30 anggota sampel dari jumlah populasi sebanyak 209 mahasiswa.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dengan cara random sampling atau teknik sampling sandom sederhana yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Periset menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom /mencacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kriteria mahasiswa yang dikatakan konsisten menggunakan hijab sebagai berikut :

1. Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
2. menggunakan hijab ketika diluar lingkungan kampus.

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 120.

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 154.

Dalam hal ini, pengambilan sampel diambil dari jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi perwakilan setiap kelas yaitu kelas a,b,c,d,e dan f.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini berada di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunika UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan sebagai bahan dalam penulisan skripsi, sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Wawancara (Interview)

Salah satu teknik pengumpulan data yang lazim dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah wawancara.²⁰ Wawancara merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok : PT Raja Grafindo Perada, 2017), h. 135.

suatu topik tertentu.²¹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Wawancara juga biasa disebut dengan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²³

Penulis menggunakan wawancara semistruktur yang mana mempunyai daftar pertanyaan tertulis agar memungkinkan untuk menanyakan secara bebas namun terarah, sesuai dengan permasalahan.

Wawancara digunakan peneliti untuk megumpulkan data, fakta, dan informasi dari para narasumber mengenai konsistensi memakai hijab diluar kampus.

Adapun wawancara yang penulis maksud adalah mewawancarai sampel yang sudah ditentukan yaitu mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Intan

²¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, PT Raja Grafindo, 2017), h. 83.

²² Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 83.

²³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 67.

Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset.²⁴ Namun secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁵

Observasi yang dilakukan penulis menggunakan metode observasi partisipan, yang dimaksud dengan observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observees*).²⁶ Observasi partisipan lebih memungkinkan peneliti untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pandangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 110.

²⁵ *Ibid*, h. 64.

²⁶ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 72.

Terhadap Konsistensi Memakai Hijab Diluar Kampus Khususnya Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.

c) **Documentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

Adapun dokumen yang diperlukan yaitu berupa foto-foto yang dijadikan dokumen guna melengkapi penelitian ini.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu.²⁸

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, bukan sedikit banyaknya informan yang menentukan validitas data yang terkumpul, melainkan salah satunya adalah ketetapan dan kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Banyak hal yang memengaruhi perolehan data yang

²⁷*Ibid*, h.84.

²⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Sosial*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000), h. 4

valid seperti ketetapan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi juga membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.²⁹

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁰

Triangulasi yang digunakan penulis yaitu triangulasi periset, karna menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa beda meski fenomenanya sama. Pengamatan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.³¹

Dalam penguji keabsahan data ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Maka penulis menggunakan

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.168.

³⁰ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, PT Raja Grafindo, 2017), h. 84.

³¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.72-73.

triangulasi sebagai teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB II

PANDANGAN MAHASISWA DAN HIJAB

A. Deskripsi Teori

1. Teori Interaksi Simbolik

Pendekatan interaksi simbolik berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Untuk memahami perilaku, kita harus memahami definisi dan proses pendefinisian. Manusia tidak dapat bertindak atas dasar respons yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menpradefinisikan objek, tetapi lebih sebagai penafsiran, pendefinisian, “hewan simbolik” yang perilakunya hanya dapat dipahami dengan jalan peneliti memasuki proses definisi melalui metode seperti pengamatan-berperanserta.¹

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka. Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekeliling mereka.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999) h. 10.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 70.

Orang tergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes (1993) telah mempelajari Teori Interaksi Simbolik yang berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Mereka mengatakan bahwa tujuh asumsi mendasari SI dan bahwa asumsi-asumsi ini memperlihatkan tiga tema besar :³

a. Pentingnya Makna Bagi Perilaku Manusia.

Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apa pun. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin. Menurut La Rossa dan Reitzes, tema ini mendukung tiga asumsi SI yang diambil dari karya Herbert Blumer (1969). Asumsi-asumsi ini adalah sebagai berikut :

³ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2017), h. 98.

- a. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia.
- c. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.⁴

b. Pentingnya Konsep Diri

Konsep diri (*self-concept*) atau seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Karakteristik yang diakui oleh Roger tentang ciri-ciri fisiknya, peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya membentuk konsep dirinya. Tema ini memiliki dua asumsi tambahan, menurut La Rossan dan Reitzes (1993).

- a. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
- b. Konsep diri memberikan motif yang penting untuk perilaku.⁵

c. Hubungan Antara Individu dan Masyarakat

Tema yang terakhir berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial. Mead dan Blumer mengambil posisi di tengah untuk pertanyaan ini. Mereka mencoba untuk menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan

⁴ *Ibid*, h. 99.

⁵ *Ibid*, h. 101.

dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- b. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial⁶

2. Konsep Penting

Mead merefleksikan tiga konsep penting dari SI. Tiap konsep dijabarkan disini, dengan menekankan bagaimana konsep penting lainnya berhubungan dengan tiga konsep dasar ini.

a. Pikiran

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain.⁷ Bayi tidak dapat benar-benar berinteraksi dengan orang lainnya sampai ia mempelajari bahasa (Language) atau sebuah sistem simbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan dan dimiliki bersama.

Dengan menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain, kita mengembangkan apa yang dikatakan Mead sebagai pikiran dan ini membuat kita mampu menciptakan setting interior

⁶ *Ibid*, h.103.

⁷ *Ibid*, h.104.

bagi masyarakat yang kita lihat beroperasi di luar diri kita. Jadi, pikiran dapat digambarkan sebagai cara orang menginternalisasi masyarakat. Akan tetapi, pikiran tidak hanya tergantung pada masyarakat. Mead menyatakan bahwa keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pikiran merefleksikan dan menciptakan dunia sosial.⁸

b. Diri

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glass self*) atau kemampuan kita untuk melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain. Cooley (1972) meyakini tiga prinsip pengembangan yang dihubungkan dengan cermin diri :

- a. Kita membayangkan bagaimana kita terlihat dimata orang lain.
- b. Kita membayangkan penilaian mereka mengenai penampilan kita.
- c. Kita merasa tersakiti atau bangga berdasarkan perasaan pribadi ini.

Kita belajar mengenai diri kita sendiri dari cara orang lain memperlakukan kita, memandang kita, dan memberi label kepada kita.⁹

⁸ *Ibid*, h.105.

⁹ *Ibid*, h.106.

c. Masyarakat

Mead mendefinisikan masyarakat sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Jadi, masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu dengan melakukan tindakan sejalan dengan orang lainnya.

Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran mead mengenai orang lain secara khusus merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman, dan kolega di tempat kerja serta supervisor. Identitas dari orang lain secara khusus dan konteksnya memengaruhi perasaan akan penerimaan sosial kita dan rasa mengenai diri kita¹⁰

Orang lain secara umum merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. Hal ini diberikan oleh masyarakat kepada kita, dan “sikap dari

¹⁰ *Ibid*, h.107.

orang lain secara umum adalah sikap dari keseluruhan komunitas” (Mead, 1934).¹¹

Dalam suatu objek akan selalu berhubungan sehingga memberikan makna bagi manusia, sama halnya dengan hijab. Hijab bagi umat muslim adalah suatu kewajiban bagi seorang wanita muslimah dalam menutup aurat, namun bagi sebagian wanita muslim yang lain hijab merupakan bentuk ekspresi diri akan perkembangan jaman, trendsenter atau fashion. Bagi sebagian yang tidak mengenakan hijab mungkin akan memakai hijab sesuai dengan makna tersebut berasal dari interaksi dengan orang lain atau sesuai dengan lingkungan yang sedang dialami. Oleh karena peneliti ingin mengetahui cara berfikir mahasiswi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2016 terhadap hijab dengan menggunakan teori interaksi simbolik, peneliti mencoba untuk mengungkapkan pandangan mahasiswi terhadap hijab.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi kita.¹² Persepsi juga bisa diartikan objek-objek di sekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indra dan

¹¹ *Ibid*, h.108.

¹² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.¹³

Proses persepsi meliputi pengindraan melalui alat-alat indra kita yakni indra peraba, penglihatan, penciuman, pengecap dan pendengaran, atensi dan interpretasi.¹⁴

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.

Secara umum, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a. *Minat*, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam memersepsikan objek atau peristiwa.
- b. *Kepentingan*, artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa tersebut bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
- c. *Kebiasaan*, artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi.

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 85-86).

¹⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 168.

- d. *Konstansi*, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecermelangan.¹⁵

3. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi ialah sebagai berikut:

- a. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampirkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.
- b. Kebutuhan adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang dalam mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan sebuah jawaban sesuai dengan harapan pada dirinya.
- c. Memory memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi dengan menyediakan kerangka rujukan berpikir. Memory adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membingbing perilakunya.
- d. Berpikir kita melibatkan semua proses yang kita sebut sensasi, persepsi, dan memory.¹⁶

¹⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2017), Cet-3, h. 40.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 52-67.

C. Hijab

1. Pengertian Hijab

Kata hijab dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki arti pembatas yang menutupi antara dua hal, seperti tembok, kain, atau kayu.¹⁷ Akan tetapi, sebagaimana yang disebutkan para mufassir dan ilmuwan, redaksi hijab bermakna pakaian wanita.¹⁸ Jilbab juga bisa dikatakan sebagai pakaian yang lebarnya semacam baju kurung untuk dipakai perempuan guna menutup badannya. sebagian kecantikannya, misalnya dada, leher, dan rambut, sehingga mereka tidak diganggu oleh laki-laki fasik dan yang suka iseng.¹⁹

Islam mewajibkan seorang wanita menjaga dan memelihara dirinya. Perintah memelihara diri tersebut diwujudkan dalam bentuk hijab. dengan berhijab, wanita akan aman dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya. Hijab bisa berbentuk selalu tinggal di rumah, atau memakai hijab jika ke luar rumah untuk menunaikan keperluannya. Mengapa wanita sedemikian “disembunyikan” dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya? “wanita itu aurat. Jika keluar rumah, setan menaunginya.” (HR. Tirmidzi, Thabrani dan Ibnu majah).²⁰ Keharusan dan kewajiban menutup aurat bagi kaum wanita dihadapan kaum pria asing (non-mahram) merupakan salah satu

¹⁷ Abdulaziz bin Marzuq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat Dan Fitrah*, (Solo : Al-Qowam, 2015), h. 39

¹⁸ Haim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 39.

¹⁹ Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal Dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2003), h. 218.

²⁰ Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob, 101 Cara Berhijab Sempurna*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2.

masalah penting dalam islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hijab dimaksudkan untuk kesempurnaan, kemajuan wanita dan juga untuk menciptakan suasana yang sehat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, karena itu hijab wajib bagi kaum wanita.²¹

2. Hukum Menggunakan Hijab

Semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangannya. Seorang wanita muslimah jika sengaja membuka auratnya pada orang yang bukan muhrimnya, maka ia telah berbuat dosa. Sehingga menutup aurat itu dihukumi wajib, dan biasanya mengenakan hijab bagi wanita muslimah sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan zakat.

Seorang muslimah tentu diketahui bahwa hijab sebagai pembeda antara wanita muslim dengan wanita non muslim akan tetapi diketahui sekarang banyak orang beragama muslim tapi enggan menggunakan hijab. tertulis jelas dalam Al-Qur'an hijab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah untuk menutupi auratnya. Pada dasarnya hukum berhijab bagi seorang wanita muslimah adalah wajib, seperti layaknya wajib sholat lima waktu bagi muslim yang sudah baligh perintah berhijab juga mempunyai dalil tersendiri yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 53 yang merupakan perintah langsung dari Allah SWT.

²¹ Haim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 41.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِ
 إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِبِينَ لِحَدِيثِ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ
 يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي ۚ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۚ مِنَ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا
 فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا
 رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah. (Q.S Al-Ahzab: 53).²²

Ayat ini merupakan nash yang jelas mengenai kewajiban wanita untuk mengenakan tabir dan menutup diri mereka dari kaum lelaki. Allah SWT menjelaskan bahwa mengenakan hijab itu akan lebih mensucikan hati lelaki dan wanita, lebih menjauhkan perbuatan yang keji dan penyebabnya. Allah SWT juga mengisaratkan bahwa mengadakan perjalanan dan tidak mengenakan penutup merupakan

²² Abdul Wahab, *Al-Qur'an terjemah dan tajwid*, (Bandung: Sygma Creative media Corp, 2014), h. 426.

perbuatan yang kotor dan najis dan bahwa mengenakan penutup merupakan kesucian dan keselamatan.

Hijab merupakan cara, media, atau sarana untuk menutup aurat, karena aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat oleh orang lain yang bukan muhrimnya. Aurat seorang wanita di hadapan laki-laki yang bukan muhrimnya adalah semua badannya, kecuali muka dan telapak tangan. Terlihat jelas bahwa mengenakan hijab untuk menutupi aurat adalah wajib bagi seluruh wanita muslimah.²³

3. Manfaat Menggunakan Hijab

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita yang memakai hijab. Hambatan utamanya adalah segi sosial. Banyak dikalangan wanita muslimah yang memakai hijab untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berhijab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu untuk menjaga kesucian wanita, untuk menunjukkan akhlak yang baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.

Adapun beberapa manfaat bagi orang yang menggunakannya adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu ibadah kepada Allah SWT.
- b. Membuahkan Pahala.
- c. Menghindarkan fitnah, tuduhan dan pandangan negatif.
- d. Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat.

²³ *Ibid*, h. 48.

- e. Mengundang jodoh yang shalih.
- f. Menutup aib atau cacat yang ada pada tubuh.²⁴

4. Kriteria Hijab

Adapun kriteria busana islami yang ditentukan adalah pakaian yang menutup aurat yang tidak tembus pandang, artinya bahan pakaian yang digunakan pada semua aktifitas tidak diperbolehkan menggunakan bahan menerawang, transparan, dan tembus pandang yang dapat terlihat bentuk tubuh secara kasat mata.²⁵

Adapun kriteria yang harus dipenuhi bagi wanita muslimah dalam mengenakan hijab adalah sebagai berikut:

- a. Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Hijab hendaknya berbahan tebal dan tidak longgar.
- c. Menutup seluruh rambut hingga tidak terlihat sedikitpun.
- d. Menutup leher hingga dada sehingga terhindar ari syahwat laki-laki.
- e. Menggunakan pakaian yang longgar agar lekukkan tubuh tidak terlihat.²⁶

5. Batas-batas Hijab Dan Syarat-syaratnya

Hijab merupakan tanda iffah (kehormatan diri), simbol kesempurnaan, selain tanda kemuliaan dan keimanan. Sehingga harus

²⁴ *Ibid*, h. 52.

²⁵ Malisga Afwica, Mukhirah, fadhilah, “Hijab Syar’i Multifungsi Remaja Muslimah”, Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala darussalam, 2018), h. 37.

²⁶ Halim Setiawan, *Wanita Jilbab & Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 58.

memperhatikan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar pakaian bisa disebut hijab:

- a. Busana (hijab) yang menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan.
- b. Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan, atau tidak berbentuk pakaian aneh menarik perhatian dan tidak berparfum (wangi-wangian).
- c. Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- d. Tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- e. Busana yang tidak menampakkan betisnya/kakinya, atau celana panjang yang membentuk kakinya, dan kedua telapak kakinya pun harus ditutup.
- f. Tidak menampakkan rambutnya walau sedikit dan tidak pula lehernya.
- g. Busana yang tidak menyerupai pakaian lelaki, dan tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir/yang tidak islami.²⁷

6. Macam-macam Hijab

Berbagai macam hijab telah beredar sampai di era sekarang ini, berbagai warna, model pun ada. Ada yang warna-warni terkadang dihiasi renda dan sulam yang indah dan ada juga yang polos tanpa

²⁷ Mulhadi Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Yogyakarta: Semesta, 2006), h. 18.